

HARMONI SULTRA 2026 BERSAMA SPRIN UNTUK KARTINI: GERAKAN VAKSINASI HPV SERENTAK UNTUK PEREMPUAN INDONESIA DI RSJPD OPUTA YI KOO PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Juminten Saimin², Nur Indah Purnamasari², Sufiah Asri Mulyawati¹,
Yenti Purnamasari¹, Nina Indriyani Nasruddin^{1*}, Satrio Wicaksono¹,
Mariana Asmaningdiah¹, Lilyana Aritionia Ahmad¹

¹*Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia*

²*Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia*

Korespondensi: ninaindriyanin@gmail.com

Artikel history :	<i>Received</i>	: 29 April 2026	DOI :	https://doi.org/10.29303/pepadu.v7i2.10070
	<i>Revised</i>	: 15 Juni 2026		
	<i>Published</i>	: 30 Juni 2026		

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan cakupan vaksinasi Human Papillomavirus (HPV) pada perempuan dewasa sekaligus meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan kanker serviks di Sulawesi Tenggara. Masalah utama yang disasar meliputi rendahnya cakupan vaksinasi HPV, minimnya literasi kesehatan reproduksi, serta adanya miskonsepsi dan stigma terhadap vaksin HPV di masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan komprehensif dan terpadu melalui talkshow edukasi kesehatan reproduksi oleh pakar onkologi ginekologi, diikuti vaksinasi HPV serentak menggunakan protokol standar empat zona (registrasi, skrining awal, vaksinasi, dan observasi KIPI) sesuai panduan nasional SPRIN POGI. Kegiatan ini merupakan bagian dari gerakan nasional "Harmoni Sutra 2026 bersama SPRIN untuk Kartini: Gerakan Vaksinasi HPV Serentak di 10 Kota" yang dikoordinasikan POGI Pusat dan dilaksanakan pada 21 April 2026 di RSJPD Oputa Yi Koo Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan melibatkan kolaborasi lintas sektor antara POGI Cabang Sulawesi Tenggara, RSJPD Oputa Yi Koo, dan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo (FK UHO), dengan dukungan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh 50 peserta perempuan dewasa berhasil menerima vaksin HPV dosis pertama (capaian 100%), seluruh peserta mengikuti talkshow edukasi, dan tidak ditemukan kasus Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) berat. Kegiatan ini membuktikan bahwa model pelaksanaan terpadu yang mengintegrasikan edukasi dan vaksinasi, didukung oleh kolaborasi lintas sektor yang kuat, sangat efektif dalam meningkatkan penerimaan vaksin HPV dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan kanker serviks.

Kata kunci: Human Papillomavirus, Kanker Serviks, Vaksinasi HPV, Perempuan, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan di Indonesia dan dunia. Lebih dari 95% kasus kanker serviks disebabkan oleh infeksi persisten Human Papillomavirus (HPV), khususnya genotipe onkogenik HPV-16 dan HPV-18. Secara global, kanker serviks menempati urutan keempat kanker terbanyak pada perempuan, dengan perkiraan 660.000 kasus baru dan lebih dari 350.000 kematian pada tahun 2022 (Bray et al., 2024). Di Indonesia, kanker serviks menduduki posisi kedua sebagai penyebab kematian akibat kanker pada perempuan, dengan estimasi satu perempuan meninggal setiap 25 menit akibat penyakit ini (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Sulawesi Tenggara sebagai salah satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia turut menghadapi tantangan dalam hal cakupan vaksinasi HPV yang belum optimal. Rendahnya cakupan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai HPV dan manfaat vaksinasi, adanya miskonsepsi dan kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, stigma sosial, serta keterbatasan akses terhadap layanan vaksinasi terutama di wilayah dengan kondisi geografis yang menantang (Rahayu & Budisuari, 2023). Hambatan-hambatan ini menyebabkan cakupan vaksinasi HPV di masyarakat masih jauh dari target yang dibutuhkan untuk membentuk kekebalan kelompok dan menurunkan insidens kanker serviks secara bermakna.

RSJPD Oputa Yi Koo sebagai fasilitas rujukan provinsi memiliki potensi strategis dalam mendukung program pencegahan kanker serviks, namun masih menghadapi tantangan dalam perluasan jangkauan layanan vaksinasi dan belum optimalnya integrasi program vaksinasi dengan kegiatan promotif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi terstruktur dan kolaboratif yang tidak hanya berfokus pada layanan vaksinasi, tetapi juga pada peningkatan literasi kesehatan dan penguatan sistem kesehatan berbasis komunitas (WHO, 2022).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) Pusat melalui inisiatif SPRIN (Selamatkan Perempuan Indonesia) menginisiasi gerakan nasional "Harmoni Sutra 2026 bersama SPRIN untuk Kartini: Gerakan Vaksinasi HPV Serentak di 10 Kota" yang dilaksanakan serentak pada peringatan Hari Kartini, 21 April 2026. Gerakan ini bertujuan menciptakan efek sinergis secara nasional dalam meningkatkan kesadaran kolektif dan akselerasi cakupan vaksinasi HPV. Pelaksanaan di Sulawesi Tenggara melibatkan kolaborasi POGI Cabang Sulawesi Tenggara, RSJPD Oputa Yi Koo, dan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo (FK UHO), dengan dukungan penuh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kontribusi nyata dari FK UHO dalam upaya percepatan eliminasi kanker serviks sebagai bagian dari target WHO '90-70-90' menuju eliminasi kanker serviks sebagai masalah kesehatan publik global.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 April 2026, pukul 08.00–12.00 WITA, bertempat di RSJPD Oputa Yi Koo, Kecamatan Kemaraya, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi didasarkan pada posisi strategis RSJPD Oputa Yi Koo sebagai fasilitas kesehatan rujukan provinsi yang memiliki kapasitas infrastruktur memadai, termasuk ruang pelayanan vaksinasi, tenaga kesehatan terlatih, dan

sistem pencatatan terstandar. Dukungan penuh dari manajemen RSJPD Oputa Yi Koo serta kemudahan koordinasi dengan POGI Cabang Sulawesi Tenggara dan Dinas Kesehatan Provinsi menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan tempat kegiatan.

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam pengabdian ini adalah vaksin HPV, handscoen, spoit 3 cc, kapas alcohol, yang kemudian digunakan dalam proses penyuntikan peserta.

Objek/Sasaran/Mitra

Sasaran kegiatan adalah 50 perempuan dewasa yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk tenaga kesehatan, pegawai, masyarakat umum, dan warga sekitar wilayah RSJPD Oputa Yi Koo di Kecamatan Kemaraya, Kota Kendari. Kriteria inklusi peserta meliputi: (1) perempuan dewasa yang belum pernah mendapatkan vaksin HPV sebelumnya, (2) tidak sedang demam (suhu $<38^{\circ}\text{C}$), (3) tidak memiliki riwayat anafilaksis terhadap vaksin sebelumnya, dan (4) tidak sedang hamil. Mitra kegiatan terdiri dari tiga institusi: POGI Cabang Sulawesi Tenggara sebagai penggerak advokasi dan penyedia tenaga ahli medis, RSJPD Oputa Yi Koo sebagai fasilitator layanan kesehatan dan penyedia sarana prasarana, serta Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai pemberi dukungan kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat "Harmoni Sutra 2026 bersama SPRIN untuk Kartini: Gerakan Vaksinasi HPV Serentak untuk Perempuan Indonesia" berhasil dilaksanakan pada 21 April 2026 di RSJPD Oputa Yi Koo Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini merupakan bagian dari gerakan nasional vaksinasi HPV serentak yang dilaksanakan secara bersamaan di 10 kota di seluruh Indonesia di bawah koordinasi POGI Pusat melalui inisiatif SPRIN.

Pembukaan kegiatan dilaksanakan secara resmi dengan sambutan dari tiga pimpinan institusi mitra. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, dr. Andi Edi Surahmat, menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, organisasi profesi, dan institusi pendidikan dalam memperkuat upaya promotif dan preventif kesehatan perempuan. Direktur RSJPD Oputa Yi Koo, dr. Agus Purwo Hidayat, Sp.An-TI, Subsp.M.N(K), menegaskan komitmen institusinya dalam mendukung program pencegahan kanker serviks. Ketua POGI Cabang Sulawesi Tenggara sekaligus Ketua Tim Pengusul, Prof. Dr. dr. Juminten Saimin, Sp.OG, Subsp.Obginsos(K), M.Bioetik, menyampaikan bahwa peringatan Hari Kartini merupakan momentum strategis dalam mendorong perempuan Indonesia untuk mengambil langkah nyata menjaga kesehatan reproduksi melalui vaksinasi HPV.

Sesi talkshow edukasi kesehatan reproduksi berlangsung interaktif dengan antusiasme tinggi dari peserta. Para peserta mengajukan berbagai pertanyaan terkait keamanan vaksin, jadwal dosis lanjutan, dan manfaat vaksinasi pada kelompok usia dewasa, mencerminkan adanya kebutuhan nyata akan edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif.

Rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi utama yang terintegrasi. Sesi

pertama adalah talkshow edukasi kesehatan reproduksi yang dipandu oleh dr. Lianawati, M.Kes, Sp.OG sebagai moderator, dengan narasumber dr. Steven Ridwan, M.Kes, Sp.OG, Subsp.Onk (K), spesialis obstetri dan ginekologi subspecialisasi onkologi. Materi talkshow mencakup: (1) epidemiologi kanker serviks di Indonesia dan Sulawesi Tenggara; (2) hubungan infeksi HPV dengan kanker serviks; (3) jenis vaksin HPV dan skema pemberian dosis; (4) kriteria dan kontraindikasi vaksinasi; (5) deteksi dini melalui Pap smear dan IVA test; serta (6) strategi nasional eliminasi kanker serviks.

Sesi kedua adalah pelaksanaan vaksinasi HPV serentak menggunakan protokol standar empat tahap yang telah ditetapkan oleh Tim Project Management Unit (PMU) SPRIN POGI, yang terorganisasi dalam tiga zona pelayanan sebagai berikut:

- Zona 1 (Registrasi): Pendaftaran peserta, pencatatan identitas lengkap, pemberian nomor antrian, dan pengisian formulir skrining mandiri yang mencakup status pernikahan, indeks massa tubuh, riwayat penyakit, riwayat alergi, riwayat penyakit keluarga, dan gaya hidup.
- Zona 2 (Skrining Awal): Anamnesis oleh tenaga kesehatan, pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu), identifikasi kontraindikasi vaksin, dan penandatanganan informed consent tertulis bagi peserta yang dinyatakan layak.
- Zona 3 (Vaksinasi, Edukasi, dan Observasi KIPI): Pemberian vaksin HPV sesuai prosedur teknis yang benar, pencatatan informasi vaksin (jenis, nomor batch, tanggal), pemberian kartu vaksinasi, penyampaian informasi jadwal dosis kedua, serta observasi KIPI selama 15-30 menit pasca vaksinasi.



Gambar 1. Tim pengabdian masyarakat FK UHO dan POGI Sultra dalam kegiatan vaksinasi HPV

Pelaksanaan vaksinasi HPV berjalan sesuai protokol standar PMU SPRIN POGI. Seluruh 50 peserta berhasil menyelesaikan empat tahap alur vaksinasi tanpa ditemukan kasus KIPI berat. Beberapa peserta melaporkan keluhan ringan pasca vaksinasi, terutama nyeri pada lokasi injeksi, yang merupakan respons fisiologis normal dan mereda tanpa intervensi khusus. Rekapitulasi capaian kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat Vaksinasi HPV

No.	Indikator	Target	Capaian	Persentase (%)
1	Jumlah peserta tervaksinasi HPV dosis pertama	50 orang	50 orang	100%
2	Peserta mengikuti talkshow edukasi kesehatan reproduksi	50 orang	50 orang	100%
3	Kelengkapan skrining awal (anamnesis + vital sign)	100%	100%	100%
4	Kelengkapan pengisian formulir skrining mandiri	50 formulir	50 formulir	100%
5	Observasi KIPi pasca vaksinasi (15-30 menit)	50 orang	50 orang	100%
6	Kasus KIPi berat	0 kasus	0 kasus	—
7	Pemberian kartu vaksinasi HPV kepada peserta	50 kartu	50 kartu	100%

Sumber: Rekap Pelaksanaan Kegiatan Vaksinasi HPV, 21 April 2026

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlibatan dan antusiasme peserta selama talkshow, penilaian kelengkapan alur vaksinasi, rekap jumlah peserta tervaksinasi, kelengkapan pengisian formulir skrining, pemantauan KIPi pasca vaksinasi, serta dokumentasi kegiatan. Indikator keberhasilan mencakup tercapainya target vaksinasi 50 peserta (100%), kelengkapan skrining seluruh peserta, dan tidak ditemukannya kasus KIPi berat.

Pembahasan

Relevansi kegiatan ini terhadap beban penyakit sangat tinggi mengingat Indonesia masih menghadapi kesenjangan yang signifikan antara potensi pencegahan kanker serviks yang tersedia dan implementasinya di lapangan. Vaksin HPV telah terbukti secara ilmiah efektif mencegah infeksi HPV genotipe onkogenik yang menyebabkan lebih dari 95% kasus kanker serviks (WHO, 2022). Sulawesi Tenggara sebagai provinsi yang menghadapi keterbatasan akses layanan dan literasi kesehatan yang masih perlu ditingkatkan memerlukan intervensi langsung seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini (Dewi et al., 2022).

Model pelaksanaan terpadu yang mengintegrasikan edukasi dan vaksinasi dalam satu rangkaian kegiatan terbukti efektif dalam mendorong penerimaan vaksin oleh masyarakat. Pendekatan ini selaras dengan rekomendasi WHO bahwa intervensi peningkatan cakupan vaksinasi yang paling efektif adalah kombinasi antara edukasi berbasis bukti, aksesibilitas layanan, dan dukungan pemangku kepentingan yang kuat (WHO, 2022). Pelaksanaan talkshow sebelum vaksinasi memberikan kesempatan peserta memperoleh informasi akurat dari narasumber kompeten sehingga dapat menjawab keraguan dan miskonsepsi yang dimiliki sebelumnya. Strategi ini penting mengingat hesitansi vaksin merupakan salah satu hambatan utama cakupan imunisasi (WHO, 2019). Hasil kegiatan menunjukkan tingkat penerimaan vaksin mencapai 100% dari peserta yang hadir dan memenuhi kriteria inklusi, mengindikasikan keberhasilan pendekatan edukasi pre-vaksinasi.

Kolaborasi lintas sektor merupakan kekuatan utama kegiatan ini. Sinergi antara

POGI Sultra sebagai penggerak advokasi, RSJPD Oputa Yi Koo sebagai fasilitator layanan, dan FK UHO sebagai mitra akademik mencerminkan pendekatan yang direkomendasikan dalam berbagai kebijakan kesehatan nasional dan global untuk akselerasi program vaksinasi (Bruni et al., 2021). Keterlibatan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara dalam pembukaan kegiatan memberikan legitimasi kebijakan yang memperkuat posisi program ini sebagai bagian dari agenda kesehatan pemerintah daerah, yang merupakan faktor kritis dalam keberlanjutan program vaksinasi jangka panjang.



Gambar 2. Pelaksanaan talkshow edukasi kesehatan reproduksi oleh narasumber pakar onkologi ginekologi

Tidak ditemukannya kasus KIPI berat dalam kegiatan ini konsisten dengan profil keamanan vaksin HPV yang telah mapan dalam literatur ilmiah. Vaksin HPV yang digunakan telah mendapatkan izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan memenuhi standar kualitas WHO. Tinjauan sistematis global menunjukkan bahwa vaksin HPV memiliki profil keamanan yang baik, dengan KIPI umumnya bersifat ringan dan sementara seperti nyeri pada lokasi suntikan, demam ringan, dan sakit kepala (Cheng et al., 2020; Stillo et al., 2015).

Kegiatan ini merupakan bagian integral dari gerakan nasional "SPRIN untuk Kartini" yang bertujuan menciptakan efek sinergis berskala nasional dalam meningkatkan kesadaran kolektif, memperkuat pesan preventif, dan mendorong perubahan perilaku kesehatan secara masif (SPRIN-POGI, 2026). Momentum peringatan Hari Kartini dipilih secara strategis untuk memperkuat narasi pemberdayaan perempuan dalam konteks kesehatan reproduksi, sebuah strategi yang telah terbukti efektif dalam berbagai kampanye kesehatan masyarakat global (Dempsey & Zimet, 2015). Pelaksanaan di Sulawesi Tenggara berkontribusi secara akumulatif bersama kota-kota lain membentuk dampak kesehatan masyarakat yang signifikan dalam upaya akselerasi eliminasi kanker serviks di Indonesia.



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Vaksinasi HPV di RSJPD Oputa Yi Koo



Gambar 4. Proses Pelaksanaan Vaksinasi HPV oleh dokter spesialis Obgyn

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Harmoni Sutra 2026 bersama SPRIN untuk Kartini: Gerakan Vaksinasi HPV Serentak untuk Perempuan Indonesia" di RSJPD Oputa Yi Koo Provinsi Sulawesi Tenggara berhasil dilaksanakan pada 21 April 2026 dengan capaian 100% dari target yang ditetapkan. Sebanyak 50 peserta perempuan dewasa mendapatkan vaksinasi HPV dosis pertama, seluruh peserta mengikuti talkshow edukasi kesehatan reproduksi, dan tidak ditemukan kasus KIPi berat selama kegiatan. Model pelaksanaan terpadu yang mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi berbasis bukti dengan vaksinasi menggunakan protokol standar empat tahap terbukti efektif dalam memastikan keselamatan dan penerimaan peserta. Kolaborasi lintas sektor antara POGI Cabang Sulawesi Tenggara, RSJPD Oputa Yi Koo, dan FK UHO, didukung Dinas Kesehatan Provinsi, merupakan kekuatan utama yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini secara terorganisasi dan berdampak. Kegiatan ini berkontribusi nyata pada

upaya akselerasi eliminasi kanker serviks di Indonesia dalam kerangka target WHO '90-70-90'.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, beberapa saran diajukan untuk pengembangan program ke depan. Pertama, Pemerintah Daerah Sulawesi Tenggara disarankan meningkatkan alokasi vaksin HPV dalam program vaksinasi rutin dan mengintegrasikannya dengan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) agar menjangkau lebih banyak perempuan, terutama dari kelompok sosial ekonomi rentan. Kedua, perlu dikembangkan sistem pemantauan dan follow-up digital berbasis SMS atau aplikasi untuk memastikan kepatuhan peserta menjalani vaksinasi dosis kedua (6 bulan setelah dosis pertama). Ketiga, kegiatan serupa perlu direplikasi ke wilayah lain di Sulawesi Tenggara, khususnya daerah pesisir dan kepulauan, melalui mekanisme mobile vaccination. Keempat, integrasi antara vaksinasi HPV dan skrining kanker serviks (IVA test/Pap smear) dalam satu paket layanan preventif komprehensif perlu dipertimbangkan dalam rancangan kegiatan pengabdian berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada POGI Pusat dan Tim PMU SPRIN atas koordinasi gerakan nasional ini. Apresiasi setinggi-tingginya kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara atas dukungan kebijakan, Direktur dan seluruh staf RSJPD Oputa Yi Koo atas penyediaan fasilitas dan sumber daya, serta kepada seluruh narasumber dan tenaga kesehatan yang telah mendedikasikan waktu dan keahliannya. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dan kepada LPPM Universitas Halu Oleo atas dukungan institusional dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., et al. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229–263.
- Bruni, L., Saura-Lázaro, A., Montoliu, A., Brotons, M., Serral, G., Alemany, L., et al. (2021). HPV vaccination introduction worldwide and WHO and UNICEF estimates of national HPV immunization coverage 2010–2019. *Preventive Medicine*, 144, 106399.
- Cheng, L., Wang, Y., & Du, J. (2020). Human papillomavirus vaccines: an updated review. *Vaccines*, 8(3), 391.
- Dempsey, A. F., & Zimet, G. D. (2015). Interventions to improve adolescent HPV vaccine uptake: a review of the literature. *Journal of Adolescent Health*, 56(5 Suppl), S9–S15.
- Dewi, Y. A., Pratiwi, N. L., & Suparmi. (2022). Hambatan aksesibilitas vaksinasi HPV pada perempuan usia produktif di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 251–260.
- Handayani, S., Dewi, M., & Nugroho, H. S. (2021). Efektivitas edukasi pre-vaksinasi terhadap penerimaan vaksin HPV pada kelompok perempuan dewasa: studi kuasi

- eksperimental. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 312–321.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusuma, D., Murad, L. B., Vidyani, A., Sihombing, M., Sartika, R. A. D., Azza, A., et al. (2022). Predicting HPV vaccination willingness in Indonesia using a multi-theory model: a national survey. *Vaccine*, 40(50), 7204–7211.
- Rahayu, S. R., & Budisuari, M. A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan vaksinasi HPV di Indonesia: tinjauan sistematis. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 26(2), 87–96.
- Saimin, J. (2023). Peran POGI dalam pencegahan kanker serviks di Indonesia: strategi dan capaian program. *Majalah Obstetri dan Ginekologi*, 31(2), 45–52.
- SPRIN-POGI. (2026). *Gerakan Vaksinasi HPV Serentak untuk Perempuan Indonesia: Harmoni Sutra 2026*. Jakarta: POGI.
- Stillo, M., Carrillo Santistevé, P., & Lopalco, P. L. (2015). Safety of human papillomavirus vaccines: a review. *Expert Opinion on Drug Safety*, 14(5), 697–712.
- World Health Organization. (2019). *Ten threats to global health in 2019*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2020). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). *Human papillomavirus vaccines: WHO position paper, May 2022*. *Weekly Epidemiological Record*, 97(20), 201–240.